



Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Pembelajaran Remedial dan Bimbingan Orang Tua pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 01 Gambir Jakarta Pusat

JTA

24

Sitti Syahraeni

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia

Research Paper

Experimental Research

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar remedial dan orang tua pada hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar negeri 01 Gambir, Jakarta Pusat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2018 yakni semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Data dikumpulkan dari sampel penelitian berjumlah 40 peserta didik yang diambil secara acak. Data dianalisis dengan menggunakan analisis variansi 2×2 . Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran remedial dan bimbingan orang tua peserta didik terhadap hasil belajar matematika. Kedua variabel pembelajaran remedial dan bimbingan orang tua dapat dipertimbangkan untuk memperbaiki hasil belajar matematika.

Received: 20 Februari 2022

Accepted: 19 April 2022

Online: 28 April 2022

Keywords:

Pembelajaran Remedial, Bimbingan Orang Tua, Hasil Belajar Matematika.

Corresponding Author:

Sitti Syahraeni

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: syahaeni@unusia.ac.id

© The Author(s) 2022

DOI: 10.47776/tunasaswaja.v1i1.342



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk membantu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas.

Tolok ukur keberhasilan dan kualitas peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Melalui pendidikan, para peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan dibekali dengan ilmu dan keterampilan dengan sebaik-sebaiknya agar mereka dapat mengaplikasikan pengetahuannya saat kelak hidup di masyarakat. Hasil yang dapat dirasakan peserta didik adalah penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan saat ini menekankan pada target peserta didik dalam pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu. KBK memfokuskan pada pencapaian kompetensi tertentu peserta didik. Oleh karenanya, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, yaitu: kompetensi dasar (KD), standar kompetensi (SK), dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diukur. Standar kompetensi adalah kompetensi minimal mata pelajaran saat menyelesaikan satu tingkatan. Kompetensi dasar adalah kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, serta indikator pencapaian kompetensi dalam penilaian setiap mata pelajaran.

KAJIAN TEORI

Sekolah Dasar (SD) 01 Jakarta Pusat adalah salah satu sekolah yang menggunakan KBK dan batas nilai SKBM untuk melihat pencapaian SK dan KD mata pelajaran oleh peserta didik. Fakta menunjukkan bahwa, pencapaian SKBM di SD 01 Jakarta Pusat masih rendah. Peserta didik banyak yang belum mencapai SKBM dan memerlukan pembelajaran remedial. Berdasarkan data rapor peserta didik kelas 1 SD 01 Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019, hampir pada seluruh mata pelajaran terdapat peserta didik yang tidak mencapai nilai SKBM kecuali mata pelajaran agama. Kondisi pencapaian SKBM yang masih rendah dijumpai pada mata pelajaran matematika dari 30 peserta didik baru sebanyak 17 orang (56,66%) dan pada mata pelajaran PKn baru mencapai 20 orang (66,67%) yang mencapai SKBM. Hasil belajar matematika tidak dapat dipisahkan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran remedial dan bimbingan orang tua.

Menurut Romizowski (1984), hasil belajar meliputi dua aspek, yaitu: pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan berkenaan dengan informasi yang tersimpan dalam otak manusia setelah ia mengalami proses belajar. Menurut Gagne (1995), belajar adalah perubahan dalam disposisi manusia atau kapabilitasnya yang berlangsung selama satu masa waktu yang tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Jenis perubahan yang dimaksud belajar itu menampakkan diri sebagai perubahan tingkahlaku. Pada keterampilan, Dick dan Carey (2001), mengelompokkan keterampilan intelektual ke dalam empat tipe, yaitu: membedakan (*discrimination*), pembentukan konsep (*forming concept*), penerapan rumus (*applying rules*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Perihal matematika, menurut National Research Council yang dikutip Santrock (2007), disebutkan bahwa kebanyakan orang menganggap matematika adalah bidang hitung-menghitung, namun ahli matematika memandang penghitungan hanyalah alat dalam matematika yang sesungguhnya karena melibatkan pemecahan soal matematika dan pemahaman struktur dan pola dalam matematika.

Faktor pengajaran remedial, oleh Anwar (1999) dipandang sebagai suatu usaha dasar dalam proses belajar mengajar yang diarahkan untuk menyembuhkan kekurangan peserta didik dan menjaga untuk mendorong peserta didik agar bergerak keposisi yang lebih baik. Arikunto (1991), menjelaskan bahwa kegiatan perbaikan (*remedial*) adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang belum jelas menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut. Remedial dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan peserta didik. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan remedial dapat diartikan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil.

Faktor bimbingan orangtua, menurut Arelano (1973) yang Partowisastro (1983) bahwa ciri-ciri adanya bimbingan yang baik, antara lain: 1) usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal; 2) bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis, bukan situasi otoriter; 3) bantuan

diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta cara mencapainya; dan 4) bantuan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan dalam konteks ini lebih menekankan adanya pemberian bantuan kepada anak agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto desain* penelitian faktorial 2 x 2 dengan jenis penelitian eksperimen. Variabel terikat adalah hasil belajar matematika dan sebagai variabel bebas adalah remedial pembelajaran (X1) dan bimbinganorang tua (X2).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Gambir, Jakarta Pusat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2018 yakni semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Sampel diambil secara acak dan yang dianalisis berdasarkan kelompok atas berjumlah 10 peserta didik dan sampel pada kelompok bawah berjumlah 10 peserta didik. Secara keseluruhan sampel yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA) dua arah. Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama “terdapat pengaruh pembelajaran remedial terhadap hasil belajar matematika”. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis varians dua arah (ANAVA) dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Ringkasan ANAVA Pengaruh Pembelajaran Remedial dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika.

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hit}	F _{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Rata-rata	1	6502,500	6502,500			
Pembelajaran Remedial(A)	1	4,900	4,900	6,168*	4,11	7,39
Bimbingan Orang Tua (B)	1	3,600	3,600	4,531*	4,11	7,39
Int A x B	1	6,400	6,400	8,056*	4,11	7,39
Kekeliruan	36	26,800	0,794			
Total	40	6540,000	-			

Keterangan:

- dk = derajat kebebasan.
- JK =Jumlah kuadrat.
- RJK = Rerata jumlah kuadrat.
- Int. = Interaksi.
- *) = Signifikan (F_{hit}> F_{tabel} pada $\alpha= 0,05$).
- **) = Signifikan (F_{hit}> F_{tabel} pada $\alpha= 0,01$).

Berdasarkan ringkasan hasil uji hipotesis tabel 1, maka pada uji hipotesis pertama diperoleh Fhitung= 6,168* >F(0,95)(1, 36)= 4,11yang berarti tolak Ho. Hasil uji menunjukkan ada pengaruh yang

signifikan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar matematika.

Kedua, hipotesis yang diuji adalah “terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika”. Berdasarkan ringkasan hasil uji hipotesis tabel 1, diperoleh $F_{hitung} = 4,531^* > F(0,95)(1, 36) = 4,11$ yang berarti tolak H_0 . Hasil uji memberikan pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika.

Ketiga, hipotesis yang diuji adalah “terdapat pengaruh pembelajaran remedial dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika”. Berdasarkan ringkasan hasil uji Tabel 4.1 diperoleh $F(0,95)(1, 36) = -4,11 < F_{hitung} = 8,056^{**} > F(0,95)(1, 36) = 4,11$. Harga F_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 baik pada $\alpha = 0,05$ dengan demikian tolak H_0 . Hasil uji memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pembelajaran remedial dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika teruji dengan signifikan.

Pembahasan Penelitian

Seluruh hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, yakni: hasil pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga seluruhnya teruji. Dengan terujinya ketiga hipotesis tersebut, maka kerangka teoretik yang disusun sebagai acuan dalam pengajuan hipotesis penelitian ini. Berkenaan dengan temuan penelitian ini dalam pembahasan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, hasil belajar matematika pada pembelajaran remedial kelompok lebih tinggi dari pembelajaran remedial individu. Kenyataan ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Hutabarat (1999), bahwa studi kelompok, merupakan bentuk belajar bersama (study group) hal ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar diantara anggota kelompok yang biasa menguasai materi pelajaran studi kelompok ini pun diberikan jika salah satu anggota kelompok benar-benar menguasai bahan pelajaran dan dapat menerangkan dengan benar-benar menguasai bahan pelajaran serta menerangkan dengan benar pada teman-temannya.

Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan perbaikan pada masing-masing rombongan belajar berbeda-beda dari 1-15 orang dalam kelas. Menurut Purwanto (1990), bila terjadi sebelum tuntas pada kelompok kelas lebih dari 50% maka program remedialnya dilaksanakan dengan peserta didik pengajaran remedial dilaksanakan dengan sistem kelompok dan bila kurang 25% maka dapat diberi program remedial secara individual.

Kedua, hasil belajar matematika pada bimbingan orang tua yang tinggi kelompok lebih tinggi dari bimbingan orang tua yang rendah. Kenyataan ini sejalan dengan penjelasan dari Purwanto (1990), bahwa perhatian dari orang tua dari segi pemenuhan kebutuhan anak menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap orientasi belajar. Hasrat atau motivasi belajar dalam diri anak banyak berhubungan dengan keadaan keluarga terutama orang tua. Lingkungan rumah khususnya perhatian dari orang tua adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasrat atau motivasi belajar dalam diri anak banyak berhubungan dengan keadaan keluarga terutama orang tua, tanpa adanya hasrat untuk belajar maka tidak mungkin anak dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasrat belajar anak banyak berhubungan dengan keadaan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pandangan Santoso (2011), bahwa pendidikan yang paling berperan adalah orang tua. Pendidikan akan berhasil jika dimulai dari sejak awal yaitu sejak pada usia dini. Seluruh aspek kepribadian dapat dibimbing, dibina, dan dibentuk, sehingga semua aspek itu matang.

Bimbingan mempunyai dua makna, yaitu: (1) bimbingan secara umum; yang berarti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan peserta didik supaya menjadi orang baik dan (2) bimbingan secara khusus; yaitu suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan intensitas bimbingan orang tua yang tinggi, maka secara internal anak akan tumbuh motivasi belajar yang tinggi. Keadaan ini mendorong anak dapat berhasil dalam belajarnya.

Ketiga, hasil belajar matematika dipengaruhi secara bersama baik pembelajaran remedial maupun

bimbingan orang tua. Menurut Partowisastro (1983), faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik mencakup faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar terdiri atas faktor lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi atau manajemen). Faktor dalam mencakup faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan faktor psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Hasil belajar menjadi penting diketahui oleh karena belajar merupakan proses yang harus dilalui oleh pembelajar (peserta didik). Hasil belajar peserta didik menggambarkan perolehan kemampuan, kecakapan, penguasaan peserta didik dari aktivitasnya secara sadar dalam program belajar mengajar di sekolah. Di dalam pengajaran remedial, Anwar (1999) berpendapat bahwa suatu usaha dasar dalam proses belajar mengajar yang diarahkan untuk menyembuhkan kekurangan peserta didik dan menjaga untuk mendorong peserta didik agar bergerak ke posisi yang lebih baik.

Makmum (2000), menyebutkan bahwa pengajaran remedial sebagai upaya guru dengan tanpa bantuan atau kerjasama dengan ahli atau pihak lain untuk menciptakan suatu situasi kembali atau baru berbeda dari yang biasa yang memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya meningkatkan hasil penyesuaian kembali seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol untuk lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap beragam kondisi objektif, individu dan atau kelompok peserta didik yang bersangkutan.

Dalam artian yang luas kegiatan perbaikan bertujuan memberikan bantuan baik yang berupa perlakuan pengajaran dalam proses belajar mengajar yang diberikan melalui sistem dan metode pengajaran. Sedangkan bantuan bimbingan diberikan dengan memperhatikan peserta didik sebagai makhluk hidup, makhluk sosial, dan adanya perbedaan individu sehingga kasus mereka dapat dipecahkan dari keinginan.

Dilaksanakannya pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan diperkuat bimbingan, di mana ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Bimbingan yang berupa pemberian bantuan kepada anak dapat meningkatkan kemampuan diri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran remedial kelompok dan individu. Hasil belajar matematika pada anak yang memperoleh pembelajaran remedial kelompok lebih tinggi dari pada anak yang memperoleh remedial pembelajaran individu.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara bimbingan orang tua yang intensitasnya tinggi dan bimbingan orang tua yang intensitasnya rendah. Hasil belajar matematika pada anak yang memperoleh intensitas bimbingan orang tua tinggi hasilnya belajarnya lebih tinggi dari pada anak yang memperoleh intensitas bimbingan orang tua yang rendah.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pembelajaran remedial dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika ditentukan oleh baik pembelajaran remedial maupun intensitas bimbingan orang tua secara bersama-sama.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika anak sekolah dasar yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran Remedial

Hasil belajar menggambarkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar cakupannya seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Kegiatan perbaikan (remedial) adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang belum jelas menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran. Remedial dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan peserta didik. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan remedial dapat diartikan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Kekurangan keberhasilan pembelajaran ini biasanya ditunjukkan oleh ketidak-berhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Secara khusus kegiatan remedial bertujuan membantu peserta didik yang belum tuntas menguasai kompetensi yang ditetapkan melalui kegiatan pembelajaran tambahan. Bantuan bimbingan diberikan dengan memperhatikan peserta didik sebagai makhluk hidup, makhluk sosial, dan adanya perbedaan-perbedaan individu sehingga kasus-kasus mereka dapat dipecahkan dari keinginan.

Beberapa bentuk kegiatan perbaikan dapat ditempuh dengan cara: (1) mengajarkan kembali (re-teaching), (2) bimbingan individu atau kelompok kecil, (3) memberikan pekerjaan rumah (PR), (4) mempelajari sumber-sumber bacaan lain, dan (5) menggunakan alat bantu audio visual (bimbingan). Bimbingan individu dilaksanakan bila kesulitan belajar terjadi hanya pada beberapa individu saja. Pekerjaan rumah merupakan salah satu bentuk pemberian remedial agar peserta didik banyak berlatih di rumah untuk materi yang dianggap belum dikuasai peserta didik. Pemberian pekerjaan rumah ini harus terpantau dengan baik agar tidak terjadi pekerjaan rumah yang dikerjakan orang lain. Mempelajari sumber bacaan bila dianggap sumber tersebut dapat membantu bahan-bahan yang ada di buku paket atau lebih mendalam pembahasan sehingga peserta didik tersebut lebih dapat memahami materi yang diajarkan.

2. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Bimbingan Orang Tua

Di lingkungan rumah khususnya perhatian dari orang tua dari segi pemenuhan kebutuhan anak menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap orientasi belajar. Hasrat atau motivasi belajar dalam diri anak banyak berhubungan dengan keadaan keluarga terutama orang tua. Lingkungan rumah khususnya perhatian dari orang tua adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Pendidikan yang paling berperan adalah orang tua. Pendidikan akan berhasil jika dimulai dari sejak awal yaitu sejak pada usia dini. Seluruh aspek kepribadian dapat dibimbing, dibina, dan dibentuk, sehingga semua aspek itu matang.

Bimbingan orang tua dapat dilakukan dengan cara yaitu: (1) bimbingan secara umum, yang berarti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan peserta didik supaya menjadi orang baik; dan (2) bimbingan secara khusus, yaitu suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Peran orang tua dalam membimbing anak-anak dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bertindak dengan cara bersatu dan konsekuen antara ayah serta ibu tentang disiplin dalam aturan-aturan yang dipakai pada tindakan-tindakan bagi anak yang melanggar.
- 2) Memberikan contoh-contoh tindakan yang baik kepada si anak.
- 3) Menghindari membanding-bandingkan anak dengan anak-anak yang lain.
- 4) Memberikan kepercayaan kepada anak.
- 5) Menjadi orang tua anak, bukan sebagai kawan anak.
- 6) Mengupayakan melihat anak seperti halnya orang lain melihat dia.
- 7) Melaksanakan disiplin hanya untuk koreksi, tidak untuk menghukum.

Bimbingan orang tua terhadap anak lebih kepada bimbingan yang bersifat secara umum. Dalam bimbingan ini ditanamkan nilai-nilai kepada anak yang bersifat positif, termasuk didalamnya adalah rajin belajar. Nilai rajin belajar yang tertanam kepada anak akan menjadi bekal aktivitas belajar sehingga anak di rumah menjadi senang mempelajari bahan yang diajarkan oleh guru di sekolah. Bimbingan diantaranya berupa peraturan disiplin rumah, memberikan contoh, serta memberikan kepercayaan kepada anak.

REFERENSI

- Anwar, Syaiful. (1999). *Remedial Teaching*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O. Carey. (2001). *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publishers Inc.
- Gagne, Robert.M., L. J. Briggs, dan W. W. Wager. (1992). *Principles of Instructional Design. 4th ed.* Orlando: Holt Rinehart and Winston.
- Hutabarat, E.P. (2009). *Cara Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Partowisastro, Koestoer. (1983). *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, M. Ngalm. (1990). *Psikolog Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Romizowsky, A.J. (1984). *Designing Instructional System, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kagan Page, Ltd.
- Santoso, Soegeng. (2011). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia”Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidiknya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan, terjemahan. Tri Wibowo B. S.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Competing interests:

No conflict interest.

Funding:

None.

Acknowledgements:

Thank you to all those who have supported and helped this research.

About the Authors:

The author is a lecturer at Nahdlatul Ulama University Of Indonesia, Indonesia.

